Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 1 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI BIMBINGAN KALSIKAL DI MAN 5 CIREBON

Dinda Syifa Dahlia[1], Nailul Marrom[2], Rijki Wildani[3], Rifa Fakhriyah[4] ,Iskandar Mubarok[5] , Rojli[6] , Moh. Nur Arifin[7]

Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon Indonesia

Email : dindasyifa0517@gmail.com, Nailulmarom49@gmail.com , wildanirijki@gmail.com Rifahfakriyah@gmail.com

Abstrak

Salah satu tantangan didalam dunia pendidikan adalah motivasi belajar siswa yang rendah. Siswa yang tidak memiliki dorongan kerapkali mempengaruhi kesuksesan belajar yang kurang optimal, pendekatan yang digunakan guru dalam memberikan motivasi belajar siswa yaitu layanan bimbingan klasikal. tujuan dalam penelitian ini supaya bisa mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan klasikal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kulalitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi,wawancara, dam dokumentasi antara guru dan siswa di MAN 5 Cirebon, hasil dari penelitian menyatakan bahwa pembelajaran akhlak mempunyai dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. nilai nilai spiritual misalnya tanggung jawab, kedisiplinan, keimanan juga kesadaran pentingnya ilmu sebagai ibadah menjadi dorongan yang kuat dari dalam siswa untuk belajar lebih giat. Dengan hal itu pembelajaran akhlak dengan pendekatan bimingan klasikal selain mampu membentuk karakter siswa juga bisa memberikan semangat siswa dalam belajar.

Kata Kunci: *Akhlak; Motivasi Belajar; Bimbingan Klasikal.*

Abstract

One of the challenges in education is low student motivation. Students who lack motivation often experience less than optimal learning success. The approach used by teachers to motivate students is through classical guidance services. The purpose of this study was to determine how the implementation of moral education improves student motivation through classical guidance. The method used in this study was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation between teachers and students at MAN 5 Cirebon. The results indicate that moral education has a positive impact on student motivation. Spiritual values such as responsibility, discipline, faith, and awareness of the importance of knowledge as worship serve as a strong motivation for students to study harder. Therefore, moral education through a classical guidance approach not only shapes students' character but also inspires students' enthusiasm for learning.

Keywords: Moral Education; Learning Motivation; Classical Guidance.

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism Checker No 638
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 1 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

PENDAHULUAN

Pendidikan akidah akhlak merupakan salah satu pondasi agama yang menjadi tujuan supaya bisa membentuk dasar dari keyakinan (akidah) dan tingkah Laku (Akhlak) yang tepat dengan ajaran agama. Banyak tantangan-tantangan dalam dunia pendidikan modern ini yang harus dihadapi dalam mengimplementasikan nilai moral beberapa nilai spiritual pada generasi muda, yang paling utama adalah pengaruh dari globalisasi yang membawa macam-macam budaya serta nilai yang tidak selalu sejalan dengan norma agama. (Sari, 2025)

Siswa yang mendapatkan pendidikan akidah akhlak yang baik tidak hanya memiliki pemahaman agama yang luas akan tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan tersebut dalam kesehariannya. Sehingga dapat menunjukkan tingkah laku yang baik di lingkungan masyarakat. Dengan siswa belajar akhlak harapannya bisa menjadikan siswa lebih baik dari segi landasan moral dan etika yang kuat, juga dapat mengatasi beberapa tantangan hidup yang positif tingkah lakunya, budi pekerti, juga sesuai dengan nilai agama. Pendidikan akhlak memiliki peran dalam menciptakan karakter siswa yang jujur, bertanggung jawab, adi dan mempunyai berempati terhadap orang lain.(Sari, 2025)

Salah satu faktor dalam keberhasilan siswa di pendidikan ialah motivasi belajar yang rendah. Karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih aktif. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang menampakkan ciri menurunnya semangat dalam belajar, gampah putus asa dan kurangnyamempunyai akan capaian yang pasti dalam belajar. Pada kondisi ini perlu di tangani lewat pendekatan pendidikan secara keseluruhan dan sampai aspek spritual juga etika siswa. (Erimawahti et al., 2025)

Motivasi belajar siswa bisa di diperhatikan dengan kegiatan belajar mengajar, seperti ketertarikan, semangat, dan rasa tanggung jawab, juga rasa semangat yang tinggi dalam menyelesaikan tugas di sekolah ketika pemebelajaran berlangsung. Siswa yang memeiliki dorongan belajar yang kuat akan lebih berusaha lebih keras dalam belajarnya karena dorongan yang tinggi dalam diri bisa menjadikan siswa lebih fokus memahami dalam proses belajar, dan bisa mencapai tujuan yang diinginkannya. (Jusu, 2026) siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih keras dallam belajar baik itu dari dalam diri siswa ataupun dari luar. Oleh sbab itu terkait hal di atas maka usaha dalam meningkatkan motivasi belajar adalah menggunakan layanan bimbingan klasikal.(Pesantren et al., 2018)

Direktorat jendral peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan dapertemen pendidikan nasional mengatakan bahwa layanan bimbingan klaiskal merupakan layanan dasar bimbingan yang diberikan kepada konselor supaya melakukan tatap muka langsung dengan para siswa di dalam kelas yang sudah di jadwalkan, jadi guru bk memberikan bimbingan terhadap siswa, dimana kegiatan ini di lakukan dengan curah pendapat atau berdiskusi kelas. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa dalam layanan bimbingan program sudah sesuai tersusun dengan rapih dan bisa untuk di berikan kepada siswa dengan jadwal yang sudah di tentukan dimana kegiatan ini berisi informasi,pemahaman, juga arahan yang diberikan oleh konselor kepada siswa secara langsung. (Pesantren et al., 2018)

Layanan bimbingan klasikal bukan bukan hanya sekedar kegiatan yang mengajarkanmengajarkan atau menyajikan materi pendidikan sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum sekolah , tetapi juga menyajikan informasi yang mungkin dapat memberikan dampak bagi siswa .ataumenyajikan materi pendidikan dengan cara yang sama seperti yang ditemukan dalam kurikulum sekolah , tetapi juga menyajikan informasi yang mungkin berdampak pada siswa. (Pesantren et al., 2018)

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 1 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai implementasi pembelajaran akhlak serta dampaknya terhadap perilaku siswa. Selain itu, penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan situasi atau fenomena yang terjadi secara sistematis di lapangan (Sugiyono, 2023)

Penelitian ini akan dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah yang terletak di wilayah pondok pesantren an-nasuha. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan keberagaman karakteristik siswa dan perbedaan dalam implementasi pendidikan akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar. Metodologi penelitian ini dirancang untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana implementasi pembelajaran akhlak dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan bimbingan klasikal melalui wawancara, observasi, dan kuesioner, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan akhlak di sekolah-sekolah, serta memberikan wawasan bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia (Sugiyono, 2023)

Penelitian kulitatif menurut (Sugiyono, n.d.) Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat postpositivesme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).

Penelitian ini dilakukan di MAN 05 CIREBON pada tahun pelajaran 2025/2026, dengan pertimbangan dimana sekolah ini siswanya cenderung memiliki kurangnya motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Akhlak di MAN 5 Cirebon

Implementasi pembelajaran akhlak di MAN 5 Cirebon menunjukkan bahwa proses pendidikan moral tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai strategi internalisasi nilai yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran akhlak dilakukan melalui beberapa pendekatan berikut:

Pertama Guru menjadi model atau teladan utama dalam pembelajaran akhlak. Keteladanan tercermin dari sikap disiplin, kedekatan guru dengan siswa, etika berbicara, dan bagaimana guru menyelesaikan konflik. Pendekatan ini efektif karena peserta didik pada usia remaja cenderung meniru figur yang mereka hormati.(M. Ahkam N U & Kendal, 2024), keteladanan merupakan metode inti dalam pendidikan akhlak karena nilai moral paling mudah ditransfer melalui perilaku nyata daripada instruksi verbal. Hal ini sesuai dengan teori *social learning* Bandura bahwa perilaku moral terbentuk melalui observasi dan imitasi model yang memiliki otoritas (Wibowo, 2023)

Kedua Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan harian seperti salam dan sapa, membaca doa pagi, membaca Al-Qur’an 10 menit sebelum pembelajaran,

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No. 1 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

menjaga kebersihan kelas, dan menghormati guru. Pembiasaan secara rutin membuat nilai akhlak tertanam dalam diri siswa. Penelitian (Mikraj, 2024) menunjukkan bahwa rutinitas moral yang dilakukan secara konsisten menciptakan lingkungan belajar positif dan secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik merasa berada dalam lingkungan yang teratur dan penuh nilai. Dalam pembelajaran Guru Akidah Akhlak menggunakan pendekatan ceramah dialogis, diskusi kelompok, *role playing*, studi kasus moral, dan *problem based learning*. Dengan metode yang variatif, siswa merasa pembelajaran lebih menarik dan relevan.

Menurut(Rahmawati et al., 2025), metode pembelajaran variatif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI, sehingga pemahaman nilai akhlak jauh lebih dalam dan kontekstual. Guru memanfaatkan media digital seperti video pendek tentang akhlak, presentasi interaktif, dan artikel digital. Media visual lebih mudah menarik perhatian siswa. Menurut (Prayitno, Syarif Maulidin, 2025), penggunaan media digital dalam pembelajaran akhlak meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa pembelajaran lebih dekat dengan dunia mereka. Penilaian akhlak dilakukan melalui observasi sikap, lembar penilaian proyek karakter, jurnal refleksi siswa, dan penilaian kegiatan ibadah. Evaluasi tidak hanya menilai pengetahuan, tetapi lebih pada internalisasi nilai. Hal ini relevan dengan pendapat (Hasna, 2024)bahwa evaluasi pendidikan akhlak harus menilai aspek perilaku nyata melalui instrumen observasi yang berkelanjutan.

B. Motivasi Belajar

Motivasi belajar penting untuk membantu siswa mengembangkan potensi siswa selama proses pendidikan. Motivasi bisa mengatan Motivasi mendorong siwa untuk dapat menemukan solusi disetiap kesulitan nampak. Sehingga dengan motivasi dapat mengatasi berbagai macam kendala yang terjadi ketika proses kegiatan belajar berlangsung.

Fungsi dari motivasi belajar adalah menjadi sumber untuk mendorong siswa dalam kegiatan belajar. Dorongan ini biasanya ada dalam diri seseorang maupun dari luar seperti dorongan dari orang tua, teman, atau lingkungan. Seseorang yang dengan motivasinya tinggi cenderung memiliki semangat dan antusias yang tinggi dalam belajar dan menikmatinya, sedangkan seseorang yang motivasinya rendah biasanya mereka cenderung mudah bosan dan tidak mempunyai dorongan dalam diri.

Motivasi atau minat belajar merupakan dorongan batin seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Siswa akan belajar lebih efektif jika mereka berupaya secara optimal, artinya mereka mampu memotivasi diri sendiri. Motivasi belajar dapat muncul dari dalam diri, misalnya ketika siswa gemar membaca dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap suatu masalah. Secara umum, motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan dalam aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, kebiasaan, dan berbagai aspek lainnya, baik yang

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No. 1 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

berasal dari faktor internal maupun eksternal, guna mencapai tujuan yang diinginkan (Prayitno & Syarif Maulidin, 2025).

Berdasarkan observasi, hampir semua siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar setelah menerima layanan bimbingan belajar klasikal. Namun, data perencanaan menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum mengalami peningkatan motivasi meskipun telah mengikuti bimbingan belajar klasikal. Kondisi ini mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas layanan, seperti teknik yang digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa tertentu yang kurang tepat. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar meliputi faktor intrinsik, seperti minat dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar, serta faktor ekstrinsik, seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar yang nyaman, teman belajar yang suportif, dan kegiatan belajar yang menyenangkan.

C. Pelaksanaan Bimbingan Klasikal di MAN 5 Cirebon

Bimbingan klasikal di MAN 5 Cirebon berfungsi sebagai layanan preventif dan pengembangan diri. Berdasarkan observasi dan wawancara, layanan ini dilaksanakan secara sistematis. Guru BK menyusun program layanan berdasarkan hasil asesmen melalui angket kebutuhan siswa, observasi perilaku, dan data pelanggaran kedisiplinan. Program disusun dalam bentuk Satuan Layanan (Satlan), Satuan Kegiatan Pendukung (SKP), dan program semester. Menurut (Harumbina & Khoirunnisa, 2022), Layanan bimbingan klasikal merupakan bentuk bimbingan yang diberikan oleh pendidik atau konselor kepada sekelompok siswa (kelas) melalui pertemuan tatap muka di dalam kelas. Biasanya, metode ceramah digunakan. Namun, metode ini terkadang kurang efektif dan dapat menyebabkan siswa kurang terlibat. Oleh karena itu, pendidik atau konselor dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih metode yang digunakan. Berbagai media, seperti audiovisual atau media pendukung lainnya, dapat dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan bimbingan klasikal. Lebih lanjut, penilaian kebutuhan merupakan langkah krusial dalam layanan ini untuk memastikan bahwa materi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Guru BK menggunakan pendekatan humanistik dengan prinsip empati, penerimaan tanpa syarat, dan komunikasi dua arah. BK tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga menciptakan ruang aman bagi siswa untuk berekspresi.

Materi yang disampaikan meliputi:

- akhlak kepada guru dan orang tua,
- regulasi emosi dan kontrol diri,
- motivasi belajar,
- manajemen waktu belajar,
- cara belajar efektif,

Vol. 18 No. 1 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

- pergaulan sehat.

Materi dipilih berdasarkan kebutuhan perkembangan siswa remaja.

Menurut(Lestari, 2023), materi bimbingan klasikal yang relevan dengan kehidupan siswa akan lebih mudah mengubah cara berpikir, sikap, dan perilaku mereka.

Guru BK menggunakan metode:

- diskusi kelompok,
- *brainstorming*,
  - permainan edukatif,
  - simulasi situasi,
  - tanya-jawab terbuka,
  - penyampaian materi dengan multimedia.

Hal ini membuat siswa tidak bosan dan merasa lebih nyaman.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Pesantren et al., 2018), bimbingan klasikal yang interaktif meningkatkan kelekatan emosional siswa dan memperkuat motivasi belajar.

Evaluasi dilakukan dalam bentuk:

- angket kepuasan siswa,
- pengamatan perubahan perilaku,
- catatan perkembangan individu,
- tindak lanjut konseling individu bila diperlukan.

Menurut (Hasna, 2024), evaluasi yang berkesinambungan sangat diperlukan untuk melihat efektivitas layanan BK dan memetakan tindak lanjut yang lebih spesifik.

D. Dampak Implementasi Akhlak dan Bimbingan Klasikal terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi pembelajaran akhlak dan bimbingan klasikal memberikan dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MAN 5 Cirebon. Melalui pembelajaran akhlak, siswa terdorong memandang belajar sebagai ibadah. Kesadaran religius ini meningkatkan kemauan belajar secara mandiri. Motivasi intrinsik meningkat ketika siswa memiliki pemahaman bahwa kegiatan belajar adalah bagian dari tanggung jawab

Vol. 18 No. 1 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

moral dan ibadah. Siswa lebih disiplin dalam waktu belajar, pengumpulan tugas, dan kehadiran. Kedisiplinan ini muncul karena internalisasi nilai akhlak dan penguatan dari guru BK.

Menurut(Brutu, 2024), kedisiplinan yang dibangun melalui pendidikan karakter sangat berpengaruh langsung pada peningkatan performa akademik. Bimbingan klasikal menciptakan hubungan emosional positif antara siswa dan guru. Siswa merasa dihargai dan didengarkan, sehingga lebih bersemangat mengikuti pelajaran,realisasi positif guru dan siswa adalah salah satu prediktor terbesar motivasi belajar. Siswa lebih aktif berdiskusi, bertanya, maupun menjawab pertanyaan. Ini menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan semangat belajar. pembelajaran akhlak yang partisipatif dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi

kognitif siswa. Siswa lebih sopan, santun, peduli terhadap teman, dan mampu mengontrol emosi. Perubahan perilaku ini mendukung suasana kelas yang kondusif.

Hal ini dibuktikan dalam penelitian (Umar, 2023) yang menegaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif mendorong motivasi belajar tinggi dan perilaku akademik positif. Peningkatan motivasi tidak hanya muncul saat bimbingan klasikal berlangsung, tetapi bertahan karena tertanam melalui pembiasaan dan penguatan akhlak di sekolah. motivasi belajar yang terbentuk oleh nilai intrapersonal (moral, akhlak, religiusitas) cenderung stabil dan bertahan lebih lama.

E. LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

Berbagai permasalahan dalam pendidikan dapat diatasi melalui layanan bimbingan dan konseling. Berbagai bentuk layanan atau penanganan dapat diberikan, tergantung pada jenis permasalahan yang dihadapi siswa. Bimbingan dan konseling sendiri merupakan layanan yang dirancang untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan masalah sosial, serta memberikan arahan dalam merencanakan masa depan mereka. Salah satu strategi yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelas.

Layanan bimbingan kelas merupakan metode yang efektif untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa secara lebih mendalam, sehingga layanan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka. Bimbingan kelas adalah layanan yang diberikan oleh pendidik atau konselor kepada sekelompok siswa di dalam kelas melalui pertemuan tatap muka.

Dalam praktiknya, bimbingan kelas, sebagai bagian dari program konseling sekolah, bertujuan untuk membantu siswa mempertimbangkan keputusan penting dan melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap tahap kehidupan mereka saat ini. Program ini merupakan bagian penting dari pendidikan karena pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi siswa. Melalui layanan bimbingan kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, interaksi pembelajaran di kelas dapat menjadi lebih efektif dan bermakna.

Strategi pembelajaran bimbingan klasikal merupakan salah satu alternatif metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang tinggal di pondok pesantren. Pembelajaran dengan bimbingan klasikal

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No. 1 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

merupakan pembelajaran dengan pembentukan kelompok kecil dalam rangka meningkatkan semangat peserta didik melalui bimbingan kelompok diharapkan dapat

memicu semangat belajar peserta didik untuk lebih baik. Pembelajaran dengan Berikut parafrasenya:

Bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan berada dalam satu kelompok dan berasal dari lingkungan pesantren, siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih baik.

Proses pembelajaran diawali dengan pendekatan guru kepada siswa pesantren. Guru menjelaskan pentingnya menuntut ilmu dan tujuan kehadiran mereka di pesantren, yaitu untuk bersekolah dan menimba ilmu agama. Kehadiran mereka di pesantren tidak terlepas dari keinginan dan cita-cita yang ingin mereka capai di masa depan. Guru juga secara konsisten memberikan penghargaan kepada siswa pesantren yang menunjukkan prestasi akademik yang baik. Pembelajaran yang menarik dan inovatif sangat penting untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa pesantren agar mereka dapat terus berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan mengenai implementasi pembelajaran akhlak, motivasi belajar, pelaksanaan bimbingan klasikal, serta dampaknya terhadap siswa di MAN 5 Cirebon, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pembelajaran akhlak di MAN 5 Cirebon berjalan secara komprehensif, tidak hanya pada penyampaian materi, tetapi melalui keteladanan guru, pembiasaan kegiatan religius, penggunaan metode pembelajaran variatif, integrasi media digital, dan evaluasi berbasis perilaku. Seluruh pendekatan tersebut membuat nilai akhlak tertanam melalui proses kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Motivasi belajar siswa meningkat karena adanya penguatan nilai internal. Motivasi belajar tidak hanya berasal dari faktor eksternal (guru, keluarga, lingkungan), tetapi juga bertumpu pada kesadaran diri, rasa ingin tahu, dan persepsi bahwa belajar merupakan bagian dari ibadah. Namun, sebagian siswa tetap menunjukkan variasi motivasi karena dipengaruhi faktor internal dan eksternal yang berbeda.
3. Bimbingan klasikal di MAN 5 Cirebon dilaksanakan secara terencana dan humanistik. Guru BK melakukan asesmen kebutuhan, menyusun program layanan, dan menggunakan metode interaktif seperti diskusi, permainan edukatif, simulasi,

serta multimedia. Layanan ini bersifat preventif, pengembangan diri, dan memberikan ruang aman bagi siswa untuk mengekspresikan diri.

4. Sinergi pembelajaran akhlak dan bimbingan klasikal berdampak signifikan pada motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih disiplin, percaya diri, aktif, serta memiliki hubungan emosional positif dengan guru. Nilai-nilai akhlak

Vol. 18 No. 1 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

yang dibiasakan di sekolah memperkuat kestabilan motivasi intrinsik siswa, sehingga perubahan perilaku dan semangat belajar tidak hanya bersifat sementara.

5. Layanan bimbingan klasikal menjadi strategi efektif dalam pendidikan, terutama bagi siswa yang berasal dari pondok pesantren. Melalui bimbingan kelompok, pendekatan personal, dan pembelajaran yang menarik, guru dapat meningkatkan semangat, kesadaran tujuan belajar, serta keinginan siswa untuk berprestasi.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan akhlak yang terpadu dengan layanan bimbingan klasikal berhasil menciptakan lingkungan belajar yang religius, kondusif, dan suportif sehingga berdampak positif pada peningkatan motivasi belajar siswa di MAN 5 Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

Erimawahti, Juliani, Irawan, A. Z., Yanti, A. S., & Marsela, E. (2025). Peran Pendidikan Non Formal TPQ dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak-anak di Pondok Tahfidz Hj. Shofiyah Medan. *Mesada: Journal of Innovative Research*, *02*(02), 853–864. https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada

Harumbina, D. A., & Khoirunnisa, D. R. (2022). *Bimbingan Klasikal : Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *01*(1), 61–75.

Jusu, L. (2026). *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah*. *16*, 49–62.

Pesantren, P., Munadi, D., Adit, G. N., & Rosita, T. (2018). *Meningkatkan motivasi belajar melalui penerapan layanan bimbingan klasikal untuk peserta didik xi ips 2 yang tinggal di pondok pesantren sma darul falah cihampelas*. *1*(3).

Prayitno, Syarif Maulidin, and N. Y. "MENINGKATKAN M. B. A. A. M. P. B. T. P. S. . (2025). *“MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI PADA SISWA.” ACTION: Jurnal Inovasi*

Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah 5.1 (2025): 10-17. *5*(1), 10–17.

Sari, D. (2025). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Siswa*. *2*(1), 113–125.

Sugiyono. (n.d.). *Metode penelitian kualitatif,kuantitatif dan RD*.

Brutu, Y. (2024). *Yastrima Brutu SMK Negeri 1 Tanah Pinem, Indonesia Email: 2*(2), 431–435.

Harumbina, D. A., & Khoirunnisa, D. R. (2022). *Bimbingan Klasikal : Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *01*(1), 61–75.

Hasna, A. (2024). *“ANALISIS PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN*

AKIDAH AKHLAK.” Jurnal Manajemen Islam 1.2 (2024): 216-231. *1*.

Lestari, K. (2023). *Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*.

4(1), 11–16.

Vol. 18 No. 1 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

M. Ahkam N U, & Kendal, P. (2024). *No Title*.

Mikraj, A. L. (2024). *Al mikraj*. *5*(1), 188–200.

Pesantren, P., Munadi, D., Adit, G. N., & Rosita, T. (2018). *Meningkatkan motivasi belajar melalui penerapan layanan bimbingan klasikal untuk peserta didik xi ips 2 yang tinggal di pondok pesantren sma darul falah cihampelas*. *1*(3).

Prayitno, Syarif Maulidin, and N. Y. "MENINGKATKAN M. B. A. A. M. P. B. T. P. S. . (2025). *“MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI PADA SISWA.” ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah 5.1 (2025): 10-17*. *5*(1), 10–17.

Rahmawati, S., Salsabila, T. A., & Sari, W. P. (2025). *Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Roleplaying Mata Pelajaran PAI SMAN 6 Karawang*. 126–138.

Umar, A. fadilah firdaus. (2023). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa*. *7*(2).

Wibowo, yusuf rendi. (2023). *STUDI KOMPARASI TEORI KETELADANAN NASHIH ULWAN DAN TEORI KOGNITIF SOSIAL ALBERT BANDURA Yusuf Rendi Wibowo, Fatonah Salsafadilah, Moch. Farich Alfani*. *1*(1), 43–59.